

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan mengenai manajemen masjid Babussalam dalam memakmurkan masjid, dapat disimpulkan bahwa penerapan manajemen masjid telah dijalankan melalui tiga aspek utama, yaitu idarah, imarah, dan riayah.

1. Penerapan manajemen Masjid Babussalam ditinjau dari aspek idarah, imarah, dan riayah telah berjalan cukup baik meskipun belum maksimal. Pada aspek idarah, pengurus telah membentuk struktur organisasi, pembagian tugas, serta pengelolaan administrasi dan keuangan secara terbuka kepada jamaah. Namun, administrasi dan program kerja masih bersifat sederhana dan belum tersusun secara profesional serta berkelanjutan. Pada aspek imarah, masjid telah melaksanakan berbagai kegiatan keagamaan seperti shalat berjamaah, pengajian, yasinan, tadarus, kegiatan Ramadhan, dan peringatan hari besar Islam sehingga masjid berfungsi sebagai pusat ibadah dan pembinaan masyarakat. Akan tetapi, partisipasi jamaah dalam beberapa kegiatan masih belum maksimal. Pada aspek riayah, pengurus telah menjaga kebersihan, kenyamanan, dan fasilitas masjid dengan cukup baik melalui pemeliharaan rutin dan gotong royong masyarakat. Meskipun demikian, masih terdapat keterbatasan fasilitas

seperti jumlah kipas angin dan kran tempat wudhu yang belum memadai serta belum adanya sistem pemeliharaan yang terjadwal secara tertulis.

2. Faktor pendukung dan penghambat

faktor pendukung dan penghambat dalam upaya memakmurkan Masjid Babussalam. Faktor pendukung meliputi dukungan masyarakat melalui sumbangan dana, gotong royong, lokasi masjid yang strategis, komitmen pengurus, serta bantuan dari pemerintah desa dalam pembangunan fasilitas masjid. Selain itu, rasa memiliki masyarakat terhadap masjid juga menjadi modal sosial yang membantu terlaksananya kegiatan keagamaan dan pembangunan masjid secara berkelanjutan. Namun, terdapat beberapa faktor penghambat, seperti kondisi pekerjaan masyarakat yang mayoritas bekerja di perkebunan sehingga memiliki keterbatasan waktu untuk mengikuti kegiatan masjid, keterbatasan sumber daya manusia dalam bidang manajemen organisasi, rendahnya partisipasi jamaah dalam kegiatan rutin, serta keterbatasan anggaran untuk pengembangan program dan fasilitas masjid. Faktor-faktor tersebut menjadi tantangan yang perlu diperhatikan agar pengelolaan dan kemakmuran masjid dapat terus ditingkatkan.

B. Saran

1. Bagi pengurus Masjid Babussalam, diharapkan agar meningkatkan kualitas manajemen organisasi melalui penyusunan program kerja yang lebih terarah, administrasi yang lebih tertib, serta evaluasi kegiatan secara

berkala. Pengurus juga diharapkan mampu menghadirkan kegiatan yang lebih inovatif agar dapat meningkatkan partisipasi jamaah, terutama remaja dan masyarakat usia produktif.

2. Bagi jamaah Masjid Babussalam, diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dan partisipasi dalam memakmurkan masjid, baik melalui kehadiran dalam shalat berjamaah maupun keterlibatan dalam kegiatan keagamaan dan sosial yang dilaksanakan oleh pengurus masjid. Jamaah juga diharapkan dapat menjaga kebersihan, ketertiban, serta fasilitas masjid agar suasana ibadah tetap nyaman dan kondusif. Selain itu, dukungan masyarakat dalam bentuk tenaga, ide, maupun sumbangan sangat diperlukan untuk membantu pengembangan program dan kegiatan masjid sehingga fungsi masjid sebagai pusat ibadah dan pembinaan umat dapat berjalan dengan lebih baik.
3. Bagi pemerintah desa dan lembaga keagamaan, diharapkan dapat memberikan dukungan berupa pembinaan, pelatihan manajemen masjid, serta bantuan fasilitas untuk menunjang pengembangan kegiatan masjid. Dukungan tersebut penting agar pengelolaan masjid dapat berjalan lebih profesional dan berkelanjutan.
4. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam mengenai manajemen masjid, khususnya terkait strategi peningkatan partisipasi jamaah dan pengembangan program pemberdayaan masyarakat berbasis masjid.